

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah gizi di Indonesia masih banyak terjadi pada masyarakat. Gizi kurang, gizi buruk merupakan keadaan tidak sehat yang timbul karena konsumsi energi dan protein kurang dalam jangka waktu tertentu sedangkan gizi lebih disebabkan oleh kebiasaan makan yang kurang baik sehingga jumlah asupan berlebih (Mardalena, 2017). Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi di masa lalu. Gizi kurang berpengaruh terhadap pertumbuhan anak-anak yang tidak tumbuh sesuai potensinya (Arifin, 2015). Gizi kurang adalah kondisi dimana berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan yaitu BB/U, TB/U, BB/TB tidak sesuai dengan usia yang seharusnya. Kondisi gizi kurang rentan pada balita karena psikologi anak belum matang atau masih dalam taraf perkembangan dan kelangsungan serta kualitas hidup anak sangat tergantung pada penduduk dewasa terutama ibu atau orang tuanya. Kekurangan gizi pada masa balita terkait dengan perkembangan otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan anak dan berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang.

Berdasarkan pada hasil SSGI tahun 2022, Prevalensi stunting mengalami penurunan sebesar 2,8% dibandingkan pada tahun 2021 angka stunting turun dari 24,4% menjadi 21,6%, Namun prevalensi underweight naik dari 17,0% pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 menjadi 17,1% sementara pada kasus overweight terjadi penurunan dari 3,8% pada tahun 2021 menjadi 3,5% pada tahun 2022, namun prevalensi wasting naik dari 7,1% pada tahun 2021 menjadi 7,7% pada tahun 2022. Berdasarkan survei status gizi Indonesia (SSGI) di Kabupaten Malang pada tahun 2022 berada pada presentase 18%-19% jumlah ini berkurang dibandingkan pada tahun 2021 prevalensi stunting berada pada presentase 25,7%.

Dampak gizi kurang pada pertumbuhan anak berat badan tidak sesuai dengan umur, tinggi badan tidak sesuai dengan umur, berat badan tidak sesuai

dengan tinggi badan dan lingkaran kepala dan lingkaran lengan kecil sedangkan gizi kurang pada perkembangan anak berat, besar otak tidak bertambah, tingkah laku anak tidak normal, tingkat kecerdasan menurun dan juga menyebabkan terkena penyakit seperti penyakit kurang energi dan protein, anemia defisiensi besi, karies gigi, dan juga dapat mempengaruhi organ dan sistem sehingga dapat menyebabkan anak mudah sakit. Kondisi gizi kurang juga disertai dengan defisiensi asupan zat gizi makro yang sangat diperlukan oleh tubuh. Sedangkan dampak dari gizi lebih menimbulkan kelainan pada bentuk dan ukuran tulang, ketidakseimbangan, maupun rasa nyeri ketika berdiri, berjalan maupun berlari, selain itu balita yang mengalami obesitas kurang percaya diri dan dapat menimbulkan depresi. Kekurangan gizi juga bisa menyebabkan pertumbuhan anak menjadi terganggu, seperti anak yang mengalami stunting, dan juga perkembangan mental dan otak anak bisa terganggu. Bisa dilihat dari segi perilaku anak yang mengalami kurang gizi menunjukkan perilaku yang tidak bisa tenang, mudah tersinggung, cengeng, dan apatis.

Asupan zat gizi dan penyakit infeksi juga merupakan salah satu faktor penyebab secara langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Asupan zat gizi di peroleh dari beberapa zat gizi di antaranya yaitu meliputi energi, karbohidrat, protein dan lemak. sedangkan faktor penyebab tidak langsung dipengaruhi oleh ekonomi keluarga, budaya, produksi pangan, kebersihan lingkungan dan fasilitas pelayanan Kesehatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan orang tua. Zat gizi makro merupakan jumlah besar yang dibutuhkan oleh tubuh dan sebagai besar berperan penyediaan energi.

Asupan zat gizi dapat mempengaruhi status gizi balita. Makanan yang dimakan bayi sejak usia dini merupakan pondasi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan di masa depan. Anak-anak akan sehat jika sejak awal di beri makanan sehat dan seimbang. Jika makanan tidak seimbang maka timbulnya gangguan pertumbuhan, sebagai tanda terjadinya keadaan gizi yang tidak baik (Pakhri dkk,2013).

Berdasarkan pada uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Konsumsi Energi Dan Zat Gizi Makro Dan Status Gizi Pada Balita Di Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan, “Bagaimana gambaran asupan zat gizi makro dan status gizi pada balita di Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran asupan energi, zat gizi makro dan status gizi pada balita di Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui asupan energi pada balita di Desa Jeru
- b. Mengetahui asupan protein pada balita di Desa Jeru
- c. Mengetahui asupan lemak pada balita di Desa Jeru
- d. Mengetahui asupan karbohidrat pada balita di Desa Jeru
- e. Mengetahui status gizi pada balita di Desa Jeru

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti dan Responden  
Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asupan energi dan zat gizi makro dan status gizi balita di Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang.
- b. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang  
Sebagai bahan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan status gizi balita.